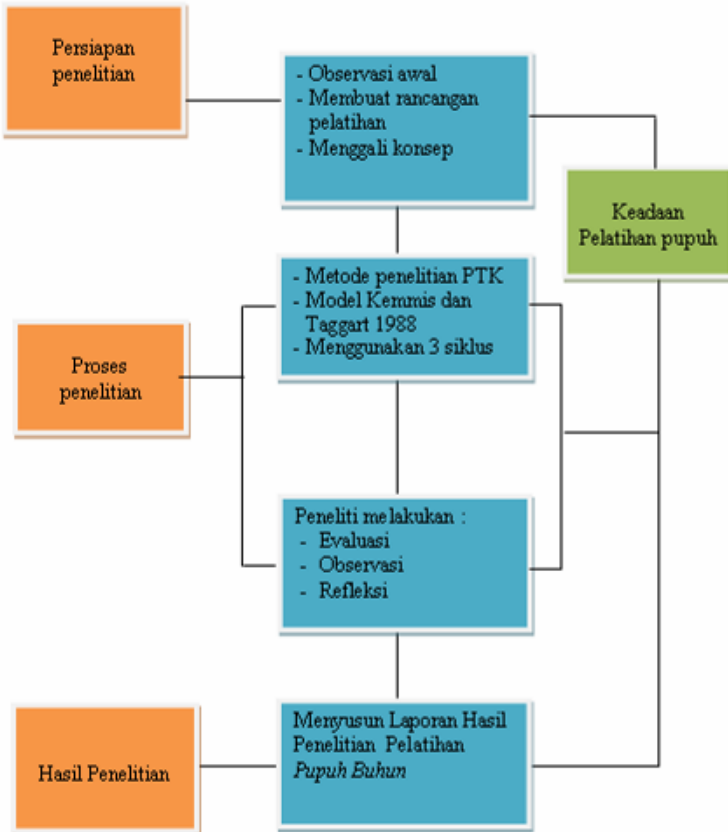


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut ini :



Mutiara Wulandani, 2020

**PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang digambarkan pada Desain Penelitian diatas bahwa di dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yang dilalui yaitu tahap persiapan penelitian, proses penelitian dan hasil penelitian.

3.1.1.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada Proses Persiapan penelitian dilakukan dengan melakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi awal pelatihan *pupuhbuhun* yang diteliti, dalam observasi awal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, Wakil Kepala sekolah dan sebagian siswa SMPN 14 Bandung. Kemudian peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di tempat tersebut. Setelah mengetahui kondisi awal yang ada pada pelatihan *pupuhbuhun* di SMPN 14, peneliti menggali segala konsep mengenai program pelatihan yang akan dilaksanakan dari mulai konsep materi yang akan dijadikan bahan sebagai pelatihan, konsep pelatihan yang akan digunakan agar dapat menjadi suatu pelatihan yang membuahkan hasil yang baik. Serta konsep penelitian yang dikira dapat membuat sistem pengelolaan penelitian dapat lebih terarah.

3.1.1.2 Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Penggunaan metode ini dilakukan karena dianggap paling tepat untuk menggali seluruh data yang dibutuhkan. Pemilihan model PTK sesuai dengan penelitian yang dibuat yaitu menerapkan strategi pelatihan *pupuh* yang akan diterapkan kepada siswa di Ekstrakurikuler seni SMP14 Bandung, berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kondisi alamiah yang terjadi dalam pelatihan *pupuh buhun* di sekolah tersebut. “Kegiatan PTK dipicu oleh permasalahan praktis secara langsung dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pelatihan di kelas.” Sudikin dkk. (2010, hlm. 13) Begitu juga dalam penelitian ini berdasarkan pengkajian kegiatan pelatihan *pupuh* yang dilakukan di SMPN 14 Bandung peneliti menemukan kelemahan, dan peneliti ingin memberikan solusi inovasi dalam pelatihan tersebut dengan cara menerapkan model pelatihan *pupuh buhun* yang telah dirancang oleh peneliti, diharapkan melalui solusi yang diterapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelatihan.

Mutiara Wulandani, 2020

**PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu keuntungan metode PTK adalah tertumbuhkannya meneliti pada kalangan guru, sehingga proses mengajar akan disertai dengan koreksi diri, kemudian tujuan dari PTK ini adalah meningkatkan dan memperbaiki praktik pelatihan yang seharusnya dilakukan oleh guru. “dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan.” Menurut Mc Niff : 1992 dalam Sudikin dkk. (2010, hlm.14), bersinggungan dengan peserta didik PTK dimaksudkan agar peserta didik bisa lebih menerima pelatihan yang semakin baik dan selalu semakin baik dari pelatihan yang diterapkan sebelumnya oleh guru. kemudian Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, hasil belajar siswa dan studi literatur yang dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan dan data yang dianggap mendukung penelitian disusun untuk dijadikan bahan laporan.

Dengan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan untuk melakukan eksperimen dengan pelatihan dengan *pupuhbuhun* yang dirancang peneliti berdasarkan hasil pengamatan keadaan yang terjadi sebenarnya dari kurang berhasilnya pelatihan *pupuh* yang dilakukan di SMPN 14 Bandung. Model PTK yang digunakan adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart dalam Sudikin dkk (2010, hlm.48) dikatakan bahwa “dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah.” Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklusnya Model Kemmis dan Mc Taggart meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang telah direvisi, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum masuk ke siklus I dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi masalah, melakukan tes psikomotor pra siklus yang hasilnya dapat menjadi tolak ukur keadaan awal kemampuan peserta pelatihan dalam membawakan pupuh, yang selanjutnya dari hasil pra siklus ini dapat diketahui masalah yang ada pada kegiatan pelatihan sebelumnya.

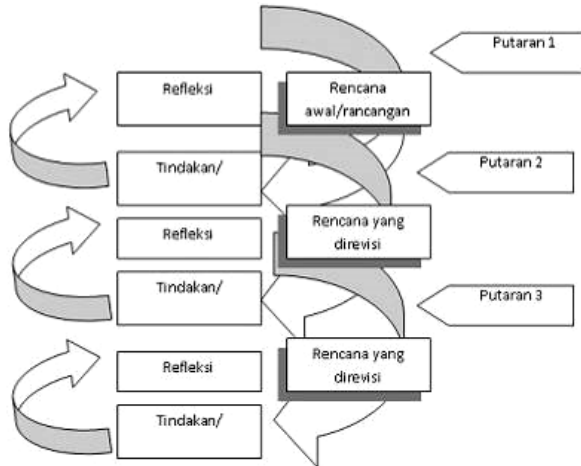
Pada pelaksanaan penelitian ini ini, peneliti juga sebagai pelatih yang melakukan kegiatan eksperimen langsung terhadap peserta pelatihan, dengan menggunakan pendekatan *One Shot Case Study* adalah model penelitian yang digunakan ketika “terdapat suatu kelompok yang diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya.”(Sugiyono, 2018, hlm.110)sesuai dengan tujuan peneliti dalam melakukan eksperimen yang dilakukan hanya pada satu kelompok dan

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu bahasan materi yang menjadi pokok utama penelitian. Setelah melakukan eksperimen dilanjutkan dengan tahap pengamatan (observasi), dan refleksi. Kemudian pada tahap revisi melakukan diskusi dengan pembina ekstrakurikuler untuk mencapai hasil yang lebih baik pada proses kegiatan pelatihan selanjutnya.



Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart 1988

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pelatihan
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra yang berperan sebagai observer selama kegiatan pelatihan berlangsung sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam membawakan *pupuh* serta mengamati hasil atau dampak dari hasil penerapan pelatihan *pupuh buhun*.
3. Refleksi, peneliti bersama guru mitra mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

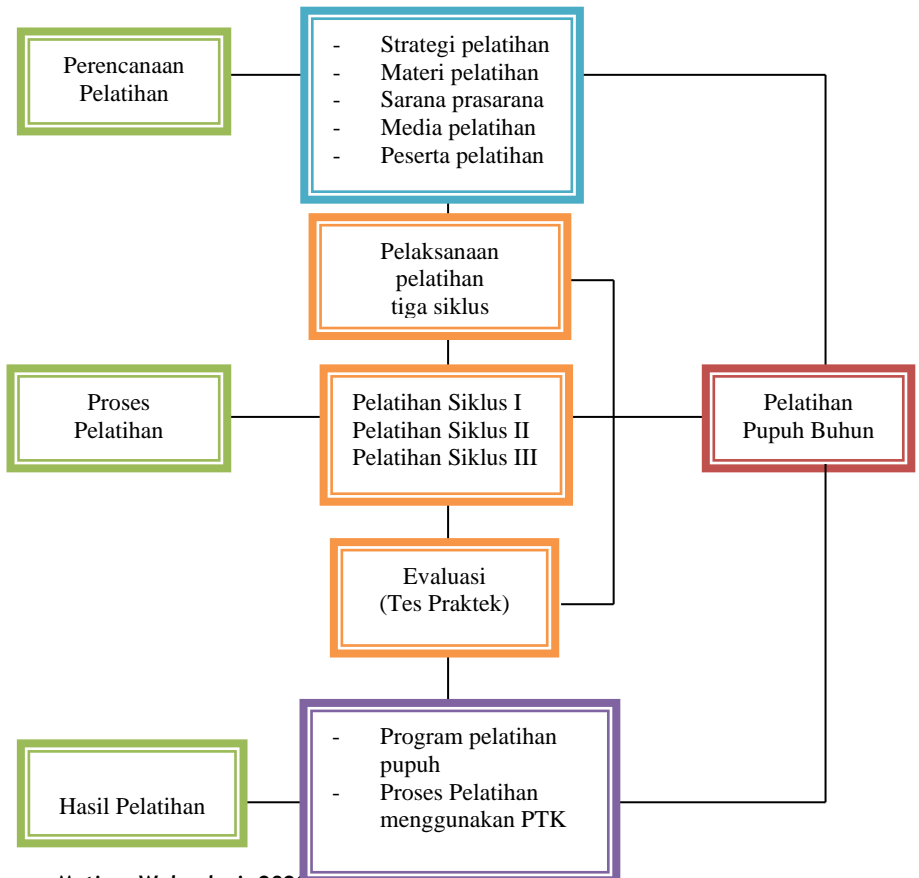
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Rancangan/rencana yang direvisi berdasarkan hasil refleksi, kemudian dijadikan bahan perbaikan untuk membuat rancangan revisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya

3.1.1.3 Hasil Penelitian

Seluruh data yang didapatkan pada saat peneliti terjun ke lapangan, akan dibuat Laporan penelitian yang disusun melalui proses pengaturan dan pengelompokan data hasil penelitian, sehingga laporan tersebut menjadi bukti hasil kegiatan dilapangan yang dilakukan selama proses penelitian.

3.2.1 Desain Pelatihan



Mutiara Wulandani, 2020

**PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain pelatihan ini dibuat agar menjadi patokan alur pelatihan yang dilaksanakan adapun pada pelatihan ini akan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan pelatihan, proses pelatihan, dan hasil pelatihan.

3.2.1.1 Perencanaan Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan tentu ada kebutuhan-kebutuhan pelatihan yang perlu disiapkan agar pelatihan berjalan dengan baik, kebutuhan-kebutuhan itu perlu direncanakan sesuai dengan kegiatan pelatihan yang akan berjalan. Pada pelatihan ini perencanaan meliputi strategi pelatihan yang didalamnya terdapat bagaimana cara atau metode-metode pelatihan yang diterapkan dalam pelatihan *pupuh buhun*, seperti strategi mengelola pelatihan dalam proses peatiannya dibagi atas tiga tahapan, yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir agar kegiatan pelatihan dapat kodusif dilaksanakan.

Selain menyiapkan strategi pelatih menyiapkan konsep materi pelatihan yang akan dilaksanakan, materi pelatihan ini penting disiapkan karena akan menjadi pusat pembahasan ketika dalam proses pelatihan. Persiapan materi inipun disesuaikan dengan kemampuan rata-rata siswa yang dilihat dari hasil observasi awal, setelah materi yang direncanakan sudah cukup memenuhi kebutuhan pelatihan barulah pelatihan dapat dijalankan.

Pelatihan membutuhkan sarana prasarana yang digunakan selama proses pelatihan berlangsung, karena pelatihan yang dilakukan disekolah maka sarana prasarana ini menggunakan sarana prasarna yang ada di sekoah dan disiapkan berdasarkan hasil diskusi dengan pembina ekstrakurikuler agar dapat mendukung proses pelatihan yang dilaksanakan. Berkaitan dengan sarana-prasarana peneliti menyiapkan media pelatihan sebagai alat bantu dalam penjelasan materi agar materi pelatihan dapat tersampaikan dengan baik, media pelatihan yang disiapkan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang disampaikan.

Karena pelatihan ini dilakukan pada ekstrakurikuler di sekolah maka peserta pelatihan disiapkan dengan direkrutnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Pupuh Buhun* di SMP 14 Bandung namun melalui tahap pendaftaran, jadi siswa yang dapat mengikuti pelatihan adalah siswa yang telah melakukan pendataan sebagai peserta pelatihan.

3.2.1.2 Proses Pelatihan

Di dalam proses pelatihan dilakukan dengan mengacu pada metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model PTK Kemmis Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Taggart1988 dengan menggunakan tiga siklus. Setiap siklus menggunakan perencanaan yang telah disiapkan, siklus I dilaksanakan kemudian observasi oleh guru mitra yang melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi di lapangan, selanjutnya dilakukan refleksi dan revisi untuk dapat melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Di dalam siklus II merupakan perencanaan perbaikan pelatihan yang telah di refleksi berdasarkan hasil kolaborasi guru mitra sebagai observer pada siklus I, siklus II dilaksanakan, kemudian dilakukan kembali observasi (pengamatan) oleh guru mitra sebagai observer mengenai segala kejadian yang ada pada pelaksanaan siklus II, segala kekurangan yang terjadi pada siklus II kemudian di refleksi dan direvisi agar dapat menjadi perbaikan perencanaan bagi siklus III. Siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus II. kemudian dilakukan lagi tahap refleksi. Pada siklus III sudah dapat dilihat hasil dari pelatihan tersebut.

Dari ketiga siklusnya, pada tahap akhir masing-masing siklus dilakukan evaluasi pelatihan, yakni dengan menggunakan tes keterampilan menyanyikan langsung dilakukan oleh setiap peserta pelatihan. Bertujuan untuk melihat perkembangan hasil keterampilan yang dimiliki siswa pada setiap siklusnya.

Selama proses kegiatan pelatihan berlangsung terdapat peran guru mitra sebagai observer yang bertugas untuk mengamati segala kejadian yang terjadi selama pelatihan berlangsung, yang kemudian nantinya akan berkolaborasi bersama peneliti untuk melakukan refleksi, revisi, dan membuat perencanaan perbaikan.

3.2.1.3 Hasil Pelatihan

Hasil dari pelatihan *Pupuh Buhun* yang dilaksanakan akan mencakup dua aspek yakni yang pertama menghasilkan program pelatihan *pupuh* yang dapat digunakan sebagai perbaikan pelaksanaan pelatihan *pupuh buhun*. Yang kedua adalah proses pelatihan *pupuh buhun* yang dilaksanakan menggunakan langkah-langkah strategi pelatihan yang telah dijelaskan diatas. Hasil pelatihan ini yang dapat dilihat apakah program pelatihannya berjalan dengan baik dan berhasil atau tidak

3.2.2 Partisipan dan tempat Penelitian

3.2.2.1 Partisipan

Penelitian Metode Pelatihan *Pupuh Buhundi* SMPN 14 Bandung melibatkan seorang guru atau pelatih di Ekstrakurikuler Seni untuk diamati cara mengajarnya. Seorang guru mitra sebagai observer selama Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan pelatihan berlangsung, dan 15 orang siswa sebagai subjek penelitian.

3.2.2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Bandung yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kota Bandung, merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional di Kota Bandung. yang beralamat di Jalan Lapangan Supratman No.8, Cihapit, Bandung Wetan, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114 dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Suratman M.Pd.

SMP Negeri 14 Bandung memiliki banyak ekstrakurikuler salah satunya adalah Ekstrakurikuler Seni, yang bergerak di bidang seni musik, dan seni tari. Ekstrakurikuler seni ini akrab disapa dengan sebutan “Eksen”, didirikan pada tahun 2011 dengan satu sub kegiatan yaitu paduan suara, dengan meningkatnya minat peserta terhadap seni musik, satu tahun berikutnya diadakan kegiatan lain dalam Eksen yaitu agklung dan karawitan, hasil kegiatan ekstrakurikuler angklung dan karawitan ini digunakan pada pelepasan peserta kelas IX setiap tahunnya, selain itu digunakan untuk penyambutan peserta baru, ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan acara di Sekolah. Pada tahun 2017 karena diadakannya lomba Teen Ansambel Competition dan SMPN 14 mengirimkan satu grup perwakilan ekstrakurikulernya, akhirnya terbentuklah sub kegiatan baru di dalam Eksen yaitu ansambel, hingga saat ini Eksen memiliki 4 sub kegiatan yaitu paduan suara, angklung, karawitan dan Ansambel.

Didalam karawitan terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu latihan gamelan, rampak sekar, dan *pupuh*. Musik gamelan dan lagu rampak sekar yang dipelajari adalah yang biasa digunakan dalam mengiringi upacara adat pada setiap acara pelepasan peserta kelas IX, sedangkan latihan *pupuh* dipersiapkan untuk kegiatan O2Sn atau kegiatan perlombaan *pupuh* lainnya yang biasanya rutin diadakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat setiap tahunnya.



Gambar 3.2
Lokasi penelitian SMPN 14 Bandung
(Sumber : Dokumentasi Mutiara Wulandani 2018)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini difokuskan kepada satu orang guru pelatih dan 15 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan.

3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2018 pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 3.1
Tanggal dan Waktu Penelitian

No	Tanggal Penelitian	Waktu Penelitian	Kegiatan penelitian	Ket
1.	13 Februari 2018	14.40-16.00	Observasi pertama	
3.	22 Februari 2018	14.40-16.00	Observasi kedua	
4.	13 Maret 2018	10.00-13.00	Melakukan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah dan calon peserta pelatihan	
5.	15 -16 Maret 2018	14.00-16.30	Pelatihan Siklus I	

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	20-21 Maret 2018	14.00-16.30	Pelatihan Siklus II	
7.	24-25 Maret 2018	14.00-16.30	Pelatihan Siklus III	

3.2 Definisi Oprasional

Pada penelitian Pelatihan *Pupuh Buhun* Untuk meningkatkan kemampuan menyanyi dalam ekstrakurikuler seni di SMPN 14 Bandung, menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan bakat dan minat siswa dalam bidang seni musik vokal daerah. Di dalam penelitian ini model pelatihan yang dirancang peneliti menjadi pokok bahasan dalam pelatihan *pupuh* tersebut. Ada beberapa deskripsi mengenai definisi oprasional dari istilah- istilah yang digunakan pada penelitian ini:

3.2.1 Pelatihan

Pelatihan merupakan petunjuk bagi peneliti dalam merencanakan kegiatan pelatihan dan membuat perencanaan pelatihan yang nantinya akan disampaikan kepada peserta pelatihan. Mulai dari mempersiapkan perangkat pelatihan, menyiapkan desain materi pelatihan, menentukan peserta pelatihan, hingga alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan. perencanaan pelatihan dirancang sedemikian rupa agar menjadi model pelatihan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3.2.2 Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan adalah langkah penting untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan pelatihan, hasil kegiatan pelatihan dapat dilihat berdasarkan beberapa ranah yang menggambarkan kemampuan peserta pelatihan setelah mengikuti proses kegiatan pelatihan, ranah tersebut adalah kognitif (pengetahuan), apektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Pada penelitian ini aspek yang akan diangkat pada ranah psikomotor dimana peserta pelatihan akan diberikan evaluasi mengenai keterampilannya dalam membawakan *pupuh* dengan dilakukan proses pelatihan terlebih dahulu.

3.2.3 *Pupuh Buhun*

Pupuh buhun terdiri atas aturan *pupuh*, watak *pupuh*, *pedotan* (pemenggalam kalimat), penggunaan *dongkari* (ornamentasi) dan interpretasi yang semuanya dijadikan suatu bagian utuh pada saat dibawakan. Seni *pupuh* merupakan gabungan seni sastra dan lagu Sunda yang saat ini berjumlah 17, yang masing-masing memiliki konsep syair, pola melodi dan karakter yang berbeda, terutama pada makna syair, dan laras yang digunakan pada setiap *pupuh* tersebut. Hanya 2

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pupuh yang digunakan sebagai materi pada penelitian ini, difokuskan pada *pupuh kinanti* dan *pupuh maskumambang*.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

3.3.1 Rencana Pelatihan

Merupakan perangkat pelatihan yang digunakan sebagai pedoman pelatih yang disusun setiap putaran. Masing-masing rancangan pelatihan berisi indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pelatihan, dan kegiatan pelatihan.

3.3.2 Lembar Observasi

Digunakan untuk menulis hasil pengamatan bagaimana proses pelatihan *pupuh* dalam ekstrakurikuler di SMPN 14 Bandung.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Peserta dalam Kegiatan Pelatihan

No	Aspek yang Diamati	Aspek yang dapat dicapai					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan						5
2.	Keaktifan siswa selama proses pelatihan						5
3.	Kemampuan siswa dalam mengikuti latihan pernafasan, artikulasi, dan phasing (pedotan)						5
4.	Kemampuan siswa dalam memahami dan meniru ornamentasi						5
5.	Kemampuan membawakan <i>pupuh</i>						5
6.	Tanggung jawab peserta terhadap tugas latihan yang diberikan.						5
Jumlah :							30
Jumlah Total : $\frac{00}{30} \times 100$							

3.3.3 Lembar pertanyaan wawancara

Digunakan sebagai pedoman wawancara yang dilakukan kepada pelatih ekstrakurikuler dan siswa yang akan mengikuti pelatihan.

3.3.4 Tes Praktek membawakan *pupuh*

Tes ini berpedoman pada indikator pelatihan yang hendak dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan praktek peserta pelatihan. tes ini dilakukan setiap tahapan pelatihannya, hingga tes akhir yang akan menentukan hasil pelatihan itu sendiri.

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Observasi

“Observasi (*observation*) suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.” (Sukmadinata,2012,hlm,220) bersumber dari kutipan diatas maka Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen.

Pada penelitan ini observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap kegiatan pelatihan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler seni masuk di SMP N 14 Bandung, dengan Lembar Observasi sebagai yang telah ditentukan sebagai Instrumen penelitian. Observasi ini dilakukan sebagai pengamatan pada Kegiatan yang telah maupun yang sedang berlangsung pada proses pelatihan yang dilakukan di ekstrakurikuler seni bidang karawitan khususnya *pupuh*.

3.4.2 Wawancara

Wawancara lebih tepat digunakan untuk memperoleh data mengenai perasaan, pengalaman dan ingatan, emosi, motif dan sejenisnya secara langsung dari subjeknya. “Bentuk pertanyaan dalam wawancara bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.” (Sukmadinata,2012,hlm,216). Dalam penelitian ini tujuan wawancara adalah memberikan pertanyaan baik secara tertulis ataupun lisan sehingga responden dapat bebas mengemukakan pendapatnya baik secara lisan ataupun tulisan, Instrumen penelitian pada wawancara ini menggunakan lembar pertanyaan wawancara, dimana wawancara dapat dibatasi seputar hal yang berkaitan dengan pelatihan *pupuh*, perkembangan kegiatan pada kegiatan pelatihan *pupuh* di ekstrakurikuler tersebut.

3.4.3 Dokumentasi

Peneliti mengambil teknik dokumentasi berupa pendokumentasian berbagai catatan lapangan dan pendokumentasian visual, yang bertujuan untuk melengkapi data hasil penelitian. Peneliti menggunakan alat berupa kamera untuk dapat mengambil foto dan video, dan perekaman suara berupa handphone yang bertujuan untuk memaksimalkan penelitian

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BAHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berkaitan dengan materi penelitian seperti rekaman audio peserta pelatihan, rekaman audio wawancara dan observasi. Semua data dokumentasi yang diperoleh dirangkum dan disesuaikan agar mencapai tujuan penelitian.

3.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka yang dilakukan dengan mengkaji teori, pendapat dari berbagai media seperti buku, internet yang dapat memberikan kontribusi data sebagai bahan referensi informasi yang berkenaan dengan penyusunan penelitian.

3.5 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah tolak ukur bahwa suatu proses pelatihan dapat dianggap berhasil ketika mencapai prestasi yang diinginkan. “ daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan dapat mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.” (Djamarah, 2006, hlm. 106). Indikator keberhasilan ini yang nantinya akan mencapai tingkat keberhasilan, sehubungan dengan hal ini keberhasilan dibagi beberapa taraf seperti yang dikatakan Djamarah (2006) bahwa:

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan

1. Istimewa/Maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa
3. Baik/Minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% yang dikuasai siswa
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa kurang dari 60%

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya perbaikan proses pelatihan *pupuh* dalam kegiatan ekstrakurikuler seni di SMPN 14 Bandung, maka keberhasilan yang diharapkan adalah banyak peserta pelatihan bernilai tinggi di atas rata-rata dan meningkatnya kemampuan membawakan *pupuh* dari 75% peserta pelatihan.

Dapat dipersentasikan menggunakan rumus statistika sederhana berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang bernilai di atas rata-rata}}{\sum \text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

3.6 Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu model pelatihan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak bersifat scientific ataupun statis, keadaan akan sewaktu waktu berubah ketika peneliti sudah terjun langsung melakukan penelitian di lapangan. “Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial” (Sugiyono, 2018, hlm.295) Dengan demikian peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dan menganalisis keadaan yang terjadi kemudian menerapkan model dalam pelatihan *pupuh* yang nantinya akan diteliti. Selain itu bertujuan untuk mengetahui hasil prestasi siswa dalam bidang *pupuh* dan respon siswa terhadap segala aktivitas yang dilakukan selama proses pelatihan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta setelah proses pelatihan, pada setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek membawakan *pupuh* dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum data dengan cara memilih data yang pokok yang nantinya diperukan untuk penyusunan laporan penelitian. Karena data yang diperoleh selama penelitian di lapangan cukup banyak dan rumit, maka peneliti perlu melakukan reduksi data agar data yang akan disajikan dapat terlihat jelas dan terfokus.

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data kemudian peneliti melakukan penyajian data dari hasil data yang terdapat di lapangan, bertujuan untuk melakukan organisasi agar data dapat dipahami dengan mudah.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi dan penyajian data dilakukan, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan atas hasil yang didapatkan di lapangan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta setelah proses pelatihan, pada setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek membawakan *pupuh* dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Penilaian rata-rata praktek membawakan *pupuh*

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan tersebut sehingga diperoleh rata-rata nilai praktek membawakan *pupuh* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta
 $\sum N$ = Jumlah siswa